

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.<sup>2</sup> Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual

---

<sup>1</sup> Dwi Prasetia, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm. 3

<sup>2</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 1.

yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan, ada juga yang disebut pendidikan Islam. pada dasarnya pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah. Maka pendidikan Islam disini dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorak Islam atau pendidikan yang Islami. Pendidikan yang Islami yakni yang pembahasannya tentang Al-Qur'an dan Hadits dan kadang-kadang diambil juga dari pendapat para pelakar pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk mengembangkan potensi menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan agar upaya pengembangan tersebut berjalan efektif. Pengaruh lembaga pendidikan adalah pengaruh yang terencana dan positif. Dalam artian, suatu lembaga pendidikan dengan sengaja didirikan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anggotanya agar berkembang positif dan optimal.<sup>4</sup> Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam. Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana

---

<sup>3</sup> Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 13.

<sup>4</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), hlm. 107.

bertujuan untuk mencetak generasi muda yang solih dan solihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat *Al-Jatsiyah* ayat 20:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “*Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini*”.<sup>5</sup>

Saat ini banyak lembaga Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan mereka. Lembaga-lembaga tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada setiap anak.<sup>6</sup>

Islam mengajarkan agar senantiasa banyak membaca. Hal ini dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berisi perintah untuk membaca. Sebagaimana tertera dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah*

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah - Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 251.

<sup>6</sup> Masruri & A. Yusuf, *Tajwid Dasar Ummi*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), hlm. i.

*yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia,*<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya membaca. Supriatna mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan.<sup>8</sup> Dengan membaca banyak manfaat yang akan diperoleh terlebih lagi ketika kita membaca kitab Suci Al-Qur'an, maka akan mendapat banyak kebaikan dan manfaat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka diharuskan mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya.

Dalam membaca Al-Qur'an sendiri terdapat adab atau aturan yang harus diperhatikan antara lain: ilmu tajwid yakni ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca al-Quran dengan sebaik-baiknya dan benar, baik membunyikan huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah untuk memelihara bacaan al-Quran dari kesalahan. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardu kifayah, tetapi membaca al-Quran dengan baik dan benar hukumnya *Fardlu 'Ain*,<sup>9</sup> *makharijul* huruf,

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah - Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 302.

<sup>8</sup> Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 116.

<sup>9</sup> Kitab Tajwid, hlm. i.

serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek. Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil yang termasuk ke dalam adab lahiriyah.<sup>10</sup>

Adab dan aturan tersebut dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman makna yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga untuk mempelajarinya dibutuhkan suatu metode atau pembelajaran Al-Qur'an. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami oleh seorang ustad/ustadzah adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.<sup>11</sup>

Istilah metode sendiri sebenarnya sama dengan metodologi pengajaran yaitu suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Bilamana dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang harus disampaikan kepada siswa di sekolah atau madrasah maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi tersebut, dan prinsip-prinsip pengajaran yang bagaimana yang seharusnya diterapkan oleh seseorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mohammad Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 9.

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 55.

<sup>12</sup> Muntaha Umar, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2010), hlm. 2.

Pembelajaran Al-Qur'an (baca tulis Al-Qur'an) diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan fasikh berdasar kepada ilmu tawjid, disamping menanamkan keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci dan kedudukannya sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia (Islam).<sup>13</sup>

Urgensi penggunaan metode pembelajaran sendiri salah satunya untuk memberikan petunjuk/cara memahami suatu materi secara cepat, sistematis, terarah, efektif dan efisien. Metode itu tak ubahnya seperti orang berjalan. Seseorang yang lumpuh sebelah kakinya dan tidak dapat berjalan secara cepat, tetapi memilih jalan yang benar akan mencapai tujuannya lebih cepat daripada seseorang yang sehat dan mampu berlari cepat tetapi mengambil jalan terjal lagi berbelok-belok.<sup>14</sup>

Hal demikian memperlihatkan arti pentingnya metode dalam sebuah kegiatan termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Ketika suatu lembaga memutuskan menggunakan suatu metode untuk mendukung aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an yang diajarnya, maka hal tersebut juga akan berdampak dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik itu sendiri. Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah upaya untuk lebih intensif membaca dan memahami isi pesan kandungan Al-Quran dengan kebaikan budi dan perilaku karena memahami dan mengamalkan isi pesan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dapat menjauhkan kita dari kelalaian hati ketika membacanya.

---

<sup>13</sup> Ibid, 3.

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam-Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18.

Begitu banyaknya sekolah, madrasah, dan TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Quran bagi siswa siswinya. Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pembelajaran Al-Quran dirasa semakin lama semakin banyak. Hal ini patut disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Quran yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Quran yang memadai.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Ummi. Ummi Foundation memberikan solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah dan TPQ pada pembelajaran Al-Quran melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran agar pembelajaran tersebut semakin berkualitas. Metode Ummi merupakan suatu sistem atau metode membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 3 komponen sistem yaitu buku praktis metode Ummi, Manajemen mutu Ummi dan guru bersertifikat metode Ummi.<sup>16</sup> Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid yang mana metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 40 halaman, ditambah buku ghorib dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan pemahaman dan keterampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation), hlm. 3

<sup>16</sup> Masruri & A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 6*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), hlm. i.

<sup>17</sup> Ibid.,

Metode Ummi sebagai salah satu kontribusi Ummi Foundation dalam memberikan metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yang memiliki 3 unsur. Pertama, *Direct Methode*, artinya secara langsung tidak banyak penjelasan atau *Learning by Doing*, kedua *Repeation*, artinya pengulangan secara terus menerus dan ketiga *Kasih Sayang yang Tulus*, yang tidak seorangpun menyaksikan kasih sayang itu pada setiap ibunya. Kelebihan metode Ummi dalam pembelajaran baca al-Qur'an adalah menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dengan menggunakan nada-nada dalam bacaan al-Qurannya. Sehingga dapat membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman.

Salah satu lembaga pendidikan dasar di Sampang Madura yang sudah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi adalah Sekolah Dasar Negeri Dalpenang 1 Sampang. Karena metode Ummi merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca Al-Quran . selain itu metode Ummi ini mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sebagaimana yang menjadi motto Ummi itu sendiri. Hal tersebut juga dilakukan sebagai upaya yang dilakukan oleh SDN Dalpenang 1 Sampang dalam membekali para siswanya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lembaga SDN Dalpenang 1 Sampang terkait dengan penerapan metode Ummi yang telah 6 tahun diterapkan di lembaga tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut sekaligus membuat suatu karya



ilmiah yang berjudul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program “UMMI” dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program “UMMI” dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi sekolah dalam pembinaan membaca Al-Qur’an peserta didik di SDN Dalpenang 1 Sampang

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara praktis penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, diantaranya:

###### **a. Bagi SDN Dalpenang 1 Sampang**

###### **1) Bagi kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program sebagai bentuk keefektifan proses belajar mengajar.

###### **2) Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan motivasi dalam memberikan pelayanan dan pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kedepannya, khususnya

pembinaan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa melalui Metode UMMI.

### **3) Bagi siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka yang dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode UMMI yang telah diterapkan.

#### **b. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan maupun kepentingannya penelitian lanjutan, utamanya bagi mahasiswa-mahasiswi jurusan tarbiyah untuk lebih memantapkan dirinya dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional.

#### **c. Bagi peneliti**

Sebagai calon pendidik, penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik guna menjalankan dan tanggung jawab untuk menjadi seorang pendidik yang berkompetensi dalam proses belajar mengajar terhadap anak didik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menepiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara

operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Ummi merupakan suatu sistem atau metode membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 3 komponen sistem yaitu buku praktis metode Ummi, Manajemen mutu Ummi dan guru bersertifikat metode Ummi.<sup>18</sup> Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

Jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Ummi yang dicanangkan oleh SDN Dalpenang 1 Sampang.

---

<sup>18</sup> Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 6*, hlm. i.